

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Handayani (2016), menyatakan bahwa minat ada kaitannya dengan perhatian seseorang, Perhatian adalah pemilihan suatu rangsangan dari sekian banyak rangsangan yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang yang masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerimaan seseorang, karena pada waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak rangsangan tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian inilah yang disebut dengan minat.

Astuti (2015), menurut bahasa etimologi, ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Pebrianto (2015), menyatakan bahwa minat dapat ditumbuhkan dari beberapa sisi kehidupan siswa, faktor yang mempengaruhi minat dari beberapa penelitian sebelumnya adalah dukungan dari keluarga terutama orang tua, lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan guru.

Dayshandi (2017), mengemukakan bahwa minat adalah ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktifitas tersebut dengan kata lain ia menganggap topik atau aktifitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat pada topik atau aktifitas tersebut.

Pratiwi (2015), mengemukakan minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus-menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan

yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktifitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamatinya.

Marini (2014), minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhi. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik dapat menunjukkan pada kesehatan seseorang yang diperlukan untuk menompang aktifitas berwirausaha. Faktor psikis meliputi: keperibadian, motif, perhatian dan perasaan. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Minat petani menurut Winkel dalam Triyawan (2016), menyatakan bahwa minat petani dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu:

a. Perasaan senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Perasaan senang biasanya ditunjukkan dengan beberapa hal misalnya semangat dalam melaksanakan aktifitas kelompok dan aktifitas di bidang pertanian.

b. Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan. Soemanto dalam Triyawan (2016), perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan orang tertentu pada objek, atau penyalagunaan kesadaran untuk menyertai aktifitas. Aktifitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

c. Kesadaran

Kesadaran adalah timbulnya minat dalam diri seseorang dapat pula diawali dengan adanya kesadaran bahwa suatu objek yang dirasa ada daya tarik baginya.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

2. *Family Farming* (Pertanian Keluarga)

Pertanian dalam arti luas (*Agriculture*), dari sudut pandang bahasa (etimologi) terdiri atas dua kata, yaitu agri atau ager yang berarti tanah dan culture atau colere yang berarti pengolahan. Jadi pertanian dalam arti luas (*Agriculture*) diartikan sebagai kegiatan pengolahan tanah. pengolahan tanah dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai wadah atau tempat tinggal kegiatan pengolahan tersebut, yang kesemuanya itu untuk kelangsungan hidup manusia.

Family Farming merupakan pertanian keluarga yang dimana menjadi objek yaitu pekarangan rumah sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan rumah maupun di belakang rumah. pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Kementerian Pertanian (2012), menyatakan bahwa ketahanan dan kemandirian pangan nasional harus dimulai dari rumah tangga. Terkait dengan ini, pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga sekarang namun belum dirangsang dengan baik dan sistematis pengembangannya terutama dalam menjaga kelestarian sumberdaya.

Salah satu potensi lahan yang belum banyak di garap adalah pekarangan. Saat ini ada sekitar 10,3 juta hektar lahan pekarangan atau 14% dari total pertanian yang ada (Data BPS Kecamatan Aek Kuo Dalam Angka, 2019). Lahan dapat dimanfaatkan untuk beragam aktivitas pertanian, mulai dari budidaya tanaman, pemeliharaan ternak, ikan serta usaha pengolahan produk

pertanian. Kementerian Pertanian merancang apa yang disebut sebagai *Family Farming* (Pertanian Keluarga) diharapkan melalui upaya ini dapat memacu penyediaan bahan pangan yang beragam bagi rumah tangga, sebagai salah satu strategi dalam mendukung upaya diversifikasi pangan (Kementerian Pertanian 2011).

Menurut Kementerian Pertanian 2012 menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip yang harus di jalankan dalam penerapan: Prinsip pemanfaatan lahan pekarangan sesuai dengan kondisi lahan yang dimaksud, terutama luasnya untuk menentukan jumlah dan komoditas yang akan di kembangkan berdasarkan strata : Prinsip introduksi teknologi baru untuk mengatasi keterbatasan

- 1) Prinsip efisien dan estetika
- 2) Prinsip paralelisme kegiatan fisik dengan pembangunan/penguatan infrastruktur sosial.

Menurut Kementerian Pertanian 2012 menjelaskan bahwa ada beberapa syarat yang harus dijalankan dalam penerapan supaya mudah dikenali, dipahami, dan mudah ditiru :

- 1) Mudah dikenali, agar minat yang dihasilkan bisa lebih cepat terkenal dan branding salah satu strategi pemasaran produk inovatif.
- 2) Mendapatkannya oleh teknologi yang masih berbasis sumberdaya lokal.
- 3) Mudah ditiru, untuk *Family Farming* dilarang elit ilmu, elit pengetahuan, elit informasi, maupun elit sumberdaya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, seperti dalam pedoman umum model *Family Farming* (Kementerian Pertanian, 2011), tujuan pengembangan yaitu :

- 1) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri
- 2) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi
- 3) Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaat pekarang dan melakukan pelestarian tanaman pangan. Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dipedesaan atau dipertanian untuk budidaya tanaman pangan sayuran, dan

tanaman obat keluarga, pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos.

Berdasarkan tujuan sasaran yang akan dicapai oleh program *Family Farming* ini adalah gimana nantinya program ini yang sudah terlaksana menjadi minat petani dalam mengembangkannya dengan itu berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi meningkat dan sosial dalam mencapai tujuan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat sejahteraan (Kementerian Pertanian, 2011) Perencanaan dan pelaksanaan *Family Farming* untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan *Family Farming*, dibutuhkan sembilan tahapan kegiatan seperti yang sudah di tuangkan dalam pedoman umum model *Family Farming* (Kementerian Pertanian, 2011), yaitu :

- 1) Persiapan meliputi:
 - a. Pengumpulan informasi awal tentang potensi sumberdaya, lokasi dan kelompok sasaran.
 - b. Pertemuan dengan dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi.
 - c. Koordinasi dengan Dinas pertanian dan dinas terkait lainnya di kabupaten/kota.
 - d. Memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- 2) Sosialisasi

Sosialisasi yaitu menyampaikan tujuan dan maksud dan membuat suatu keputusan awal untuk rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan terhadap kelompok yang menjadi sasaran dan masyarakat serta pelaksana instansi yang terkait.

- 3) Penguatan Kelembagaan Kelompok

Yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok yaitu mengambil keputusan bersama melalui musyawarah, menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama, memperoleh dan memanfaatkan informasi, bekerjasama dalam kelompok yang sifatnya gotong royong dan bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

4) Perencanaan Kegiatan

Melakukan perencanaan/rancangan bangun pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam berbagai tanaman pangan sayuran, dan obat keluarga, ikan dan ternak, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, kebun bibit desa, serta pengolahan limbah rumah tangga. Selain itu penyusunan rencana kerja tahunan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kelompok dan instansi terkait.

5) Pelatihan

Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan di lapangan. Jenis pelatihan yang dilakukan diantaranya yaitu teknik budidaya pangan, buah dan sayuran, tanaman obat, teknik budidaya ikan dan ternak, perbenihan dan pembibitan, pemasaran serta teknologi pengolahan limbah rumah tangga. Pelatihan lainnya yaitu tentang penguatan kelompok.

6) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dengan pengwalan teknologi oleh peneliti dan pendamping antar lain yaitu penyuluh dan petani. Secara bertahap, pelaksanaan ini menuju pencapaian yang diinginkan menjadi peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat.

7) Pembiayaan

Pembiayaan dilakukan dari masyarakat, kelompok partisipasi pemerintah, daerah dan pusat, lembaga swadaya masyarakat dan dana lain yang tidak mengikat.

8) Evaluasi

Dilakukan untuk melihat sejauh mana program yang sudah berjalan dan melihat apa kendala yang dihadapi di dalam program yang berjalan dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengolahan sumberdaya yang tersedia secara langsung.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Penerapan *Family Farming*

a. Pendidikan Formal

Arifin (2012) menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah merupakan gerakan pembaharuan dan proses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang

setara untuk seluruh siswa. Sebagai sebuah gerakan pembaharuan, istilah pengertian pendidikan multicultural masih dipandang asing bagi masyarakat umum, bahkan panafsiran terhadap definisi maupun pengertian pendidikan multikultural juga masih diperdebatkan dikalangan pakar pendidikan.

Raharjo (2012), pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang tekstur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pendapatan

Paulus (2016), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksai barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan.

Paulus (2016), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengirim atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan.

c. Lingkungan Masyarakat

Nurhayati (2016), suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, nyaman dan aman, lebih jauh lagi lingkungan kerja yang kurang baik dapat menyebabkan tidak efiennya suatu rancangan sistem kerja.

Fadli (2013), masyarakat merupakan kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan merupakan satu sistem yang menimbulkan kebudayaan dan kebiasaan dimana setiap orang merasa terikat satu sama lain yang mencakup semua hubungannya baik dalam kelompok maupun individu didalam satu wilayah. Selain itu masyarakat dapat disimpulkan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang bersifat kontinuitas dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.

d. Lingkungan Keluarga

Latief (2014), lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis, termasuk adalah didalamnya belajar. Faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai emperik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengencap alam sekitarnya.

Martsiswati (2014), keluarga kelompok orang-orang yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota kelompok dan yang mempertahankan kebudayaan masyarakat yang berlaku umum atau menciptakan kebudayaan sendiri.

Setiawan (2016), lingkungan keluarga adalah lingkungan terdiri dari orangtua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan.

e. Status sosial

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat di peroleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai sosial yang tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang yang akan berusaha mencapai status sosial yang lebih tinggi (Raharjo, 2009) dan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi minat petani dalam penerapan *Family Farming*.

Setiap masyarakat memiliki ukuran tertentu untuk menghargai suatu hal yang ada dalam masyarakat tersebut. Masyarakat akan menghargai suatu hal yang lebih tinggi atau rendah tergantung pada sudut pandang masing-masing. Jika masyarakat lebih menghargai kekayaan material dibandingkan yang lainnya, orang-orang yang memiliki kekayaan yang banyak akan selalu berada pada posisi tingkatan lapisan masyarakat yaitu pembedaan posisi orang dan kelompok yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa status sosial terjadi karena adanya sesuatu yang dihargai banyak orang cenderung melakukan kegiatan usahadengan dasar

agar posisi mereka dimata masyarakat akan lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar menjadi buruh. Hal ini juga dilakuatkan dengan kondisi lingkungan yang secara alamiah dan turun menurun menjadikan perbedaan kasta yang dilihat dari sisi finansial dan kepemilikan lahan atau jenis usaha yang dijalankan.

Masyarakat pada umumnya membedakan status sosial menjadi 3 macam (Raharjo,2009):

- a) *Ascribed* status, yaitu sttus sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan.Status yang diperoleh memungkinkan orang untuk bersikap pasif.Seseorang dapat memiliki status ini tanpa harus berjuang ataupun melakukan usaha apapun.Contohnya anak seorang bangsawan akan menjadi bangsawan pula dan mendapatkan kehormatan dari masyarakat karena status sosial yang diwariskan dan yang dimiliki oleh orang tuanya.
- b) *Achieved* status, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu.Untuk memperoleh status harus melalui perjuangan yang panjang dengan memerlukan pengorbanan dan lebih bersifat terbuka bagi siapa saja,tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.Hampir semua status yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat harus diperjuangkan terlebih dahulu dalam meraihnya.Contohnya untuk menjadi sarjana harus diperjuangkan terlebih dahulu.Seorang sarjana akan berjuang dengan keras untuk memperoleh gelar akademisnya.Tingkat pendidikan dalam masa yang panjang harus dilalui untuk mencapainya yang juga memerlukan pengorbanan,baik jiwa maupun raga.
- c) *Assigned* status,yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya.Pada dasarnya status diperoleh adalah akibat dari status yang telah diperolehnya terlebih dahulu.Contohnya seorang pahlawan yang dihargai oleh masyarakat atas jasa dan perjuangannya.Untuk menjadi seorang yang disebut pahlawan tentu harus ia harus berjuang mencapai statusnya dengan semua pengorbanan,baik jiwa maupun raganya.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dan relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan.

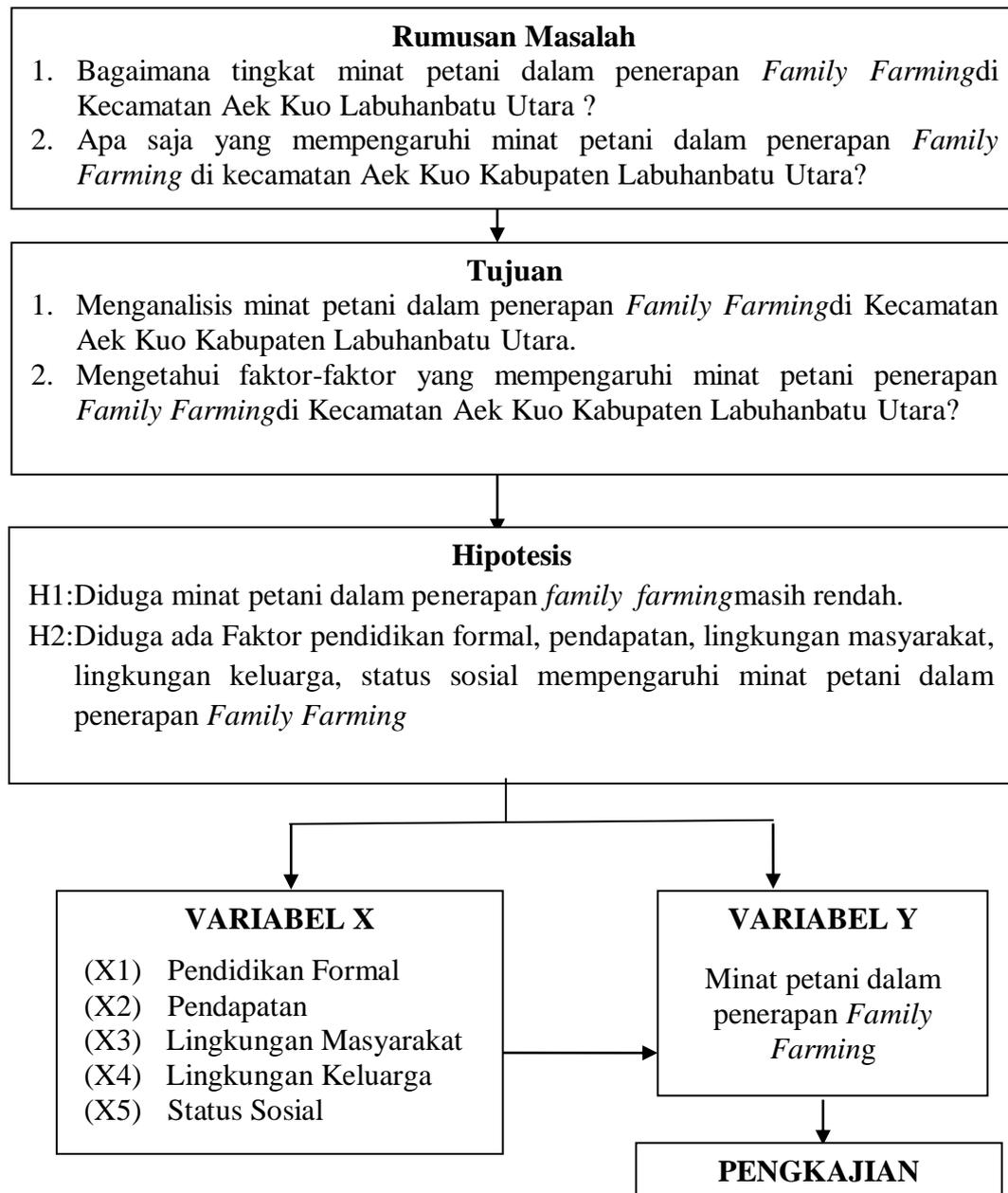
Herawati (2017), yaitu minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian di Kota Binjai. Tujuan pengkajian ini adalah : untuk mengkaji minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian di Kota Binjai dan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian di Kota Binjai. Jenis pengkajian ini adalah kuantitatif eksplanatori yang bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Metode pengkajian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Kesimpulan yang didapat dari pengkajian ini adalah minat generasi muda perkotaan terhadap pertanian pangan di Kota Binjai adalah tergolong sedang yaitu mencapai nilai (58,60%).

Gulo (2016), dalam pengkajian ini Gulo mengambil judul pengkajian persepektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. Tujuan pengkajian ini adalah: untuk mengkaji perspektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di Kecamatan Moro'o dan untuk mengkaji pengaruh (Pendidikan formal, tingkat pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat status sosial) terhadap perspektif pemuda/generasi muda dalam usaha bidang pertanian pangan dikecamatan Moro,o. Teknik pengkajian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data, bahwa perspektif pemuda terhadap usaha bidang pertanian pangan khususnya di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. Dalam pengkajian dapat disimpulkan bahwa pespektif generasi muda terhadap usaha bidang pertanian pangan di Kecamatan Moro'o tergolong tinggi yaitu mencapai angka (72,05%).

C. Kerangka Pikir

Sugiyono (2016), kerangka pikir merupakan sebuah sintesa mengenai hubungan antara variabel yang telah dideskripsikan berdasarkan berbagai teori. Kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau suatu bentuk proses dari

keseluruhan kegiatan penelitian atau pengkajian yang akan dilakukan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penerapan *Family Farming* di Kecamatan Aek Kuo disajikan dalam bentuk kerangka pikir.



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Petani Dalam Penerapan *Family Farming* di Kecamatan Aek Kuo